

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemuda merupakan generasi emas yang menjadi aset berharga bagi bangsa. Kehadiran pemuda membawa semangat perubahan yang besar di satu tempat di mana mereka berada. Kemampuan menjadi pionir dalam membawa perubahan di masyarakat tentunya harus dilatih dan dibiasakan sejak awal agar kelak ketika generasi muda menjadi penerus generasi sebelumnya mampu tampil dan bergerak membawa perubahan positif bagi masyarakat. masyarakat. Untuk dapat mewujudkan harapan bangsa akan kehadiran pemuda sebagai generasi emas, tentunya harus diawali dengan memiliki tekad yang kuat dan semangat yang terus membara dalam proses belajar dan menimba banyak pengalaman. Proses yang perlu dilalui oleh generasi muda agar dapat menginspirasi semangatnya dalam berkontribusi kepada masyarakat, salah satunya dapat dimulai dengan aktif bersosialisasi, khususnya dalam berorganisasi.

Peran aktif pemuda dalam memberikan pengaruh positif di masyarakat merupakan bentuk awal terwujudnya tatanan sosial yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dan membangun karakter yang bertanggung jawab maka perlu adanya wadah yang dapat dijadikan sebagai wadah pembelajaran dan pembentukan karakter yang hebat. Wadah tersebut adalah organisasi. Di mana melalui organisasi ini akan mampu membentuk generasi muda yang memiliki karakter baik dan memiliki rasa tanggung jawab di masyarakat.

Hal ini penting mengingat saat ini kita tidak dapat menemukan pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab sosial di komunitasnya. Terlepas dari pengaruh modernitas dan kemajuan teknologi yang berdampak pada berkurangnya semangat solidaritas sosial khususnya pada masyarakat perkotaan. Saat ini juga banyak kita jumpai para pemuda kota yang mengikuti *trend lifestyle* hedonis dan konsumtif tanpa mengabaikan hal lain sehingga partisipasi pemuda dalam hal ini minim untuk dapat berkontribusi pada lingkungan. Hanya segelintir pemuda yang dapat berkontribusi dalam perannya sebagai agen perubahan sosial.

Salah satu ciri politik manusia adalah menonjolkan rasa tanggung jawab atas perbuatan dan perbuatannya, di mana kepekaan hati berfungsi sebagai pengingat untuk sadar akan perbuatannya sebagai makhluk sosial. Etika politik mendefinisikan makhluk sosial sebagai: melakukan apa yang harus saya lakukan berdasar kesadaran bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.¹Berdasarkan kodrat tersebut, pemuda yang sadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial harus menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi stimulus untuk menumbuhkan semangat kepedulian sosial sehingga ke depan tidak terjadi lagi dekadensi moral tetapi justru peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin bagus.

Berangkat dari potensi pemuda tersebut maka perlu dilakukan pembinaan sebagai upaya menciptakan iklim pemuda yang sehat dan waspada

¹Suseno, F. M, *Etika Politik, Asas Moral Dasar Negara Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

terhadap permasalahan sosial yang ada disekitarnya sehingga kedepannya akan tercipta pemuda yang berkualitas yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi di bidangnya di tengah pesatnya kemajuan zaman. Untuk itu, memaksimalkan peran dan fungsi tersebut dapat didukung melalui forum organisasi. Dalam hal ini, KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), Pramuka, dan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) hanyalah beberapa dari sekian banyak kelompok pemuda di tanah air, organisasi kemahasiswaan di universitas dan Organisasi Kepemudaan dalam lingkup komunitas pemuda.

Karang Taruna adalah tempat di mana kaum muda dapat belajar tentang pentingnya berkontribusi untuk kemajuan komunitas mereka dan negara secara keseluruhan. Di mana Karang Taruna menjadi wadah yang dapat digunakan sebagai sarana penyalur kreativitas dan mendorong tumbuh kembangnya kegiatan dan program yang dilaksanakan. Kelompok sosial yang dipimpin oleh pemuda Karang Taruna didirikan untuk mengatasi masalah sosial yang mendesak yang dihadapi kaum muda saat ini. Kementerian Sosial Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, yang menyatakan: dalam Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana membina setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau sebutan lain yang sejenis, terutama yang bergerak di bidang penyelenggaraan Selanjutnya, Untuk pemberdayaan yang bertujuan untuk

memperluas, meningkatkan, dan mengembangkan upaya Karang Taruna dalam mewujudkan kesejahteraan sosial khususnya generasi muda secara utuh dan terpadu, fungsi Karang Taruna dipandang sebagai katalisator perubahan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut di atas, peran Karang Taruna menjadi sangat penting dalam menjalankan suatu program yang dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat (*social impact assessment*), khususnya terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Terjadinya masalah sosial merupakan disorganisasi dalam masyarakat sebagai proses yang tidak dapat dihindari. Pada dasarnya, kebutuhan manusia tidak terpenuhi, dan ini mengarah pada masalah sosial. Beberapa masalah kesejahteraan sosial dimulai dan berkembang sebagai akibat dari pergeseran sosial ekonomi dan meningkatnya penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia, sementara yang lain disebabkan oleh hambatan untuk mencapai kebutuhan dasar manusia. Ada tambahan masalah yang sulit atau tidak mungkin diramalkan sebelumnya seperti bencana alam, wabah penyakit, dan beberapa penyebab lain yang menjadi kendala dalam pemenuhan kesejahteraan sosial yang bergantung pada ekonomi dan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi.²

Dalam konteks ini, organisasi Karang Taruna akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat melibatkan generasi muda dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Karang Taruna bekerja untuk menumbuhkan potensi

²Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 256.

kreatif generasi penerus di daerah pedesaan sehingga dapat memimpin sebagai pendukung pembangunan daerah yang lebih maju, selain mencapai kesejahteraan sosial di desa atau kecamatan. Karang Taruna di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri merupakan salah satu kelompok Karang Taruna yang masih berfungsi hingga saat ini dalam proses kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, Karang Taruna Kelurahan Setonopande aktif melakukan berbagai kegiatan sosial, baik yang mendukung proses pembangunan desa atau kelurahan maupun kegiatan yang melakukan proses pengentasan masalah sosial.

Belum lama ini ketika masa pandemi masih menjangkit di beberapa wilayah Indonesia sehingga pemberlakuan PPKM masih berlangsung tepatnya pada akhir tahun 2021, karang taruna kelurahan Setonopande melakukan sebuah tindakan responsif yakni dengan membentuk pos penjagaan di lokasi-lokasi tertentu sekitar kelurahan Setonopande serta melakukan pengawalan kepada orang-orang yang dinyatakan positif terkena virus Corona dengan membersamai petugas dari perangkat desa dan juga staf medis Puskesmas. Selain itu, para pemuda karang taruna juga melakukan penggalangan donasi untuk kemudian disalurkan kepada para keluarga yang terdampak dari adanya pandemi ini baik secara kebutuhan pokok maupun keperluan kesehatan yang merupakan bentuk pencegahan dari wabah yang ada dengan melakukan pengujian masker serta obat-obatan.

Selain kegiatan yang mengarah kepada pencegahan penyebaran covid-19 sebagai salah satu bentuk wujud peran pemuda dalam tanggung jawab sosial

kemanusiaan, karang taruna kelurahan Setonopande juga mengadakan kegiatan sosialisasi yang menggandeng instansi terkait untuk mengkampanyekan isu-isu permasalahan remaja. Salah satunya yakni sosialisasi yang dilakukan bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kediri pada tanggal 11 November 2021, yang mana dalam kegiatan tersebut para pemuda karang taruna bersama pendamping ahli dari BNN memberi arahan kepada para pemuda mengenai bahaya narkoba yang meliputi pencegahan penggunaan, pencegahan pengedaran dan penyalahgunaan pemakaian serta memberi pemahaman terkait dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari efek narkoba kepada generasi muda sehingga harus menjauhi narkoba.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh karang taruna kelurahan Setonopande yang juga berkaitan dengan isu sosial kemanusiaan yakni mengadakan sosialisasi terkait HIV AIDS yang dilakukan bersama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) Suar. Dalam kegiatan tersebut para pemuda diberi pemahaman mengenai hal-hal yang dapat memicu seseorang tertular virus HIV dan cara merangkul orang-orang yang terkena HIV. Kegiatan tersebut diadakan mengingat bahwa pemuda merupakan sasaran yang sangat sensitif mengenai isu HIV tersebut sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan bahwa pemuda mampu untuk lebih menjaga hidup sehat sehingga terhindar dari penyakit.

Di samping kegiatan yang disampaikan di atas banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh karang taruna kelurahan Setonopande yang menjadi kegiatan rutin sebagaimana kegiatan karang taruna pada umumnya. Akan

tetapi, yang menjadi keunikan adalah bahwa kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Kelurahan Padi tidak hanya mengacu kepada kegiatan formal perayaan atau ceremonial tertentu yang umumnya dilakukan. Akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan berangkat dari pembacaan atas realitas sosial yang terjadi di lingkup kelurahan Setonopande yang mana hal tersebut dekat dengan pemuda dan juga para penduduk di sana sehingga dari pengamatan atas isu sosial tersebut maka kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Setonopande mampu untuk mengawal kepada kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada sosial kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba menjelaskan bahwa Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di lingkungan Kelurahan dapat menjadi wadah untuk mewujudkan rasa tanggung jawab sosial kemanusiaan pemuda sehingga potensi yang ada pada anggota Karang Taruna dapat dikembangkan sebanyak-banyaknya dan memungkinkan untuk mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat. Khususnya di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian berdasarkan konteks latar belakang di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri?
2. Bagaimana Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan analisis sosial yang bermanfaat secara akademis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum.
 - c. Berkontribusi pada dunia pendidikan dan perkembangan sosiologi, khususnya mengenai kajian ilmu-ilmu sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membangun informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi Karang Taruna dalam pemberdayaan serta pembinaan pemuda yang aktif dalam organisasi Karang Taruna di Kelurahan Setonopande Kecamatan Kota Kediri.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi studi dalam proses pengembangan organisasi kepemudaan khususnya mengenai Karang Taruna.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang fungsi Karang Taruna dalam pembangunan kepemudaan didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan pedoman atau acuan. Penelitian sebelumnya di bidang ini meliputi:

1. Febri Fajar Pratama dan Rahmat dengan Judul “Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga”, *Jurnal PKn: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2 Oktober 2018.³ Temuan-temuan ini diperoleh melalui penggunaan metodologi penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan, pencatatan yang cermat, dan pengamatan di tempat. Dengan berfokus pada isu lingkungan dan masalah sosial yang

³Febri Fajar Pratama dan Rahmat, “Peran organisasi pemuda dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga”, *Jurnal PKn: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2.

dihadapi masyarakat pedesaan, penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Nagasari memiliki konsep mengembangkan tanggung jawab sosial pada generasi muda dengan memaksimalkan potensi daerah, memberdayakan mereka serta masyarakat secara keseluruhan, dan mendorong gagasan kemandirian untuk mendorong lahirnya wirausahawan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Karang Taruna memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini mengacu pada fungsi kelompok pemuda dalam memenuhi tanggung jawab sosial pemuda, yang merupakan jenis upaya untuk mendorong partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain karena lebih memfokuskan pada teknik dan jenis kegiatan Karang Taruna Nagasari Kota Kediri dengan Karang Taruna Nagasari Kota Kediri dengan Karang Taruna.

2. Penelitian oleh Abdul Muiz Afroh, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan materi “Peran Karang Taruna Dalam Penerapan Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Keling” Tahun 2017.⁴ Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Pemuda di Keling, Indonesia, lebih mungkin untuk bekerja sama jika mereka memiliki sikap anti-sosial dan

⁴Abdul Muiz Afroh, “Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-Nilai Gotong Royong di Masyarakat Desa Keling” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

kurangnya kesadaran diri, menurut penelitian ini. aktivitas individu, variabel lingkungan yang mempengaruhi orang, dan kemajuan teknologi. Dalam praktiknya, beberapa pemuda tergolong aktif di masyarakat bahkan telah dipercaya masyarakat untuk melakukan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah desa seperti acara takbir keliling atau ikut menjalankan beberapa program desa seperti renovasi rumah dan lain-lain.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah tentang peran Karang Taruna di masyarakat dan aspek sosial yang meliputi proses berlangsungnya kegiatan Karang Taruna. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada orientasi peran Karang Taruna dalam mendorong pemuda di Desa Keling untuk aktif dalam kegiatan sosial yang bersifat gotong royong dan bentuk kegiatan yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemuda dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Setiawan, Anwar dan Burhanudin dengan judul penelitian “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kegiatan Pemuda di Desa Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”, *e Journal of Government Science*, Vol.7 No.2 Tahun 2019.⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pencatatan tertulis, untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan studi tentang kegiatan Karang

⁵Ronny Setiawan, “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kegiatan Kepemudaan di Desa Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda”, *eJournal of Government Science*, vol.7 No.2 (2019): 14.

Taruna di Desa Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, dimungkinkan untuk menyelenggarakan suatu proses yang akan meningkatkan partisipasi pemuda. Namun, di lapangan, metode tersebut masih belum ideal. Kegiatan yang berumur pendek, pengurus dan pemuda yang acuh, serta komunikasi dengan pengurus yang masih sering disalahartikan adalah contoh-contoh masalah ini. Agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap upaya perluasan kegiatan kepemudaan maka kemampuan ketua sebagai seorang pemimpin dan pengurus kunci lainnya sangat diperlukan untuk berkontribusi lebih dalam membenahi kesulitan-kesulitan yang berkembang dalam organisasi Karang Taruna, sebagai akibat dari unsur-unsur tersebut.

Kesamaan penelitian ini adalah mengenai peran Karang Taruna dalam ranah kepemudaan daerah yang mendorong peningkatan kegiatan kepemudaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang fokus membahas kegiatan internal pemuda, sedangkan dalam penelitian ini membahas kegiatan Karang Taruna yang juga berkaitan dengan aspek sosial masyarakat Kelurahan Setonopande.

4. Penelitian oleh El walad Meuraksa dan Agung Arafat Saputra dengan judul penelitian “Peran Karang Taruna Dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Pamulang”, Jurnal Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora 4, no. 1 Tahun

2020.⁶ Investigasi lapangan, observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Temuan dari studi menunjukkan bahwa posisi Karang Taruna di Kabupaten Pamulang berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk masalah termasuk pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja, dan penggunaan narkoba. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian ini meyakinkan bahwa pembahasannya adalah tentang peran Karang Taruna dalam upaya kesejahteraan sosial. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian yang menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, fokus masalah cenderung pada upaya Karang Taruna dalam upaya mengurangi masalah sosial, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pembentukan peran dan praktik sosial Karang Taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial masyarakat pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Oktaviani, Damanhuri, Wika Hardika Legiani dengan judul “Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda” Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Tahun 2019.⁷ Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran Karang Taruna dalam memberikan motivasi

⁶Amin El Walad Meuraksa dan Agung Arafat Saputra, “Peran Karang Taruna Dalam Upaya Menata dan Mengembangkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Pamulang”, *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* 4, no. 1 (2020).

⁷ Tia Oktaviani, Damanhuri, Wika Hardika Legiani. “Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda” *Pro Patria, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2 (2), (2019) 112-114.

terkait kepedulian sosial dilakukan oleh setiap anggota Karang Taruna selalu memberikan motivasi kepada pemuda, khususnya teman-temannya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal supaya mau ikut berkontribusi melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Bentuk Kepedulian Sosial Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh karang taruna dalam menumbuhkan kepedulian sosial diantaranya dilakukan dengan cara melakukan bakti sosial seperti kerja bakti membersihkan saluran sanitasi, membersihkan fasilitas umum dari rumput, memasang lampu penerangan jalan di tiap blok, kegiatan semprot nyamuk DBD, kegiatan donasi bantuan kepada fakir miskin anak yatim, kegiatan donasi musibah bencana, kegiatan taman hidroponik.

Kesamaan penelitian ini adalah pembahasan kegiatan Karang Taruna yang merupakan sarana untuk mendorong kegiatan pemuda di wilayah desa atau kecamatan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah fokus masalah yang sedang diteliti, khususnya mengenai proses pembentukan peran Karang Taruna dalam upayanya mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

1. Peran

Istilah peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang ditujukan bagi seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa

Inggris, peran disebut juga dengan “*role*” yang memiliki definisi “*person’s task or duty in undertaking*”, yang berarti “tugas atau kewajiban individu dalam suatu pekerjaan atau perilaku”. Berbeda dengan istilah peran, yang diartikan sebagai kumpulan perilaku yang dimaksudkan untuk seseorang dengan tempat dalam masyarakat, peran didefinisikan sebagai tindakan tertentu yang dilakukan oleh individu pada saat atau kesempatan tertentu. Kegiatan individu yang berkontribusi dalam tatanan masyarakat dapat disebut sebagai “peran”.⁸

Sebuah pengantar buku sosiologi karya Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati yang ditulis oleh Ralph Linton menjelaskan bahwa peran seseorang berbeda dengan tempatnya dalam struktur sosial. Penempatan sosial orang (*social positioning*) adalah indikator konstan di mana mereka berdiri di antara masyarakat lainnya. Posisi tersebut lebih berperan dalam menjaga ketertiban sosial sebagai sarana untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dalam jangka panjang. Akibatnya, seseorang dalam posisi otoritas dalam masyarakat pada dasarnya memenuhi fungsi.

Pendekatan peran adalah suatu pendekatan yang dalam disiplin ilmu sosiologi, psikologi dan antropologi merupakan bentuk perilaku individu yang memiliki berbagai orientasi. Teori peran mendefinisikan istilah yang sering digunakan dalam dunia teater, di mana peran yang dimainkan oleh seorang tokoh dapat mewakili posisinya sesuai dengan ketentuan yang bersangkutan. Peran seorang tokoh dalam teater

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 467.

dianalogikan dengan peran seorang individu dalam masyarakat yang memiliki kedudukan dan peran yang sama.⁹

Peran seperti dalam pertunjukan teater juga diartikan sebagai susunan tokoh yang disesuaikan dengan seorang tokoh dalam aksinya memerankan dirinya di atas panggung. Dalam konteks masyarakat, istilah "peran" mengacu pada pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh seorang individu dalam sistem sosial yang lebih besar. Ini adalah pemain lain dalam adegan yang menetapkan batas untuk bagian aktor (*role performance*).¹⁰

Ringkasnya, jelaslah bahwa teori peran mengacu pada posisi dan tindakan individu yang tidak dimaksudkan untuk berdiri sendiri tetapi selalu memiliki hubungan dengan orang lain yang juga memiliki hubungan dengan individu tersebut dalam suatu struktur sosial sehingga para aktor peran menjadi sadar akan posisinya dalam struktur sosial yang ada. Oleh karena itu, individu yang memerankan dirinya sebagai aktor diharapkan mampu dan tidak menyimpang dari persepsi yang telah dibangun oleh masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, peran yang diemban oleh organisasi Karang Taruna adalah seperangkat fungsi yang mampu mendorong pemuda di Kelurahan Setonopande untuk melakukan kegiatan sosial yang berorientasi pada tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial bagi pemuda.

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 215.

¹⁰Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Turunan dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

2. Pemuda

Generasi muda adalah golongan yang dititipkan kepadanya banyak beban dan juga harapan. Fakta bahwa anak muda seharusnya menjadi generasi yang akan mengisi dan menjalankan peran pembangunan berkelanjutan dapat dipahami. Pemuda di Indonesia didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia antara 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun, menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009. Demi harapan dan masa depan bangsa Indonesia, semua pihak harus terus mendidik generasi muda bangsa dalam nilai-nilai moral dan etika. Pemuda adalah makhluk moral dan makhluk sosial dalam masyarakat. Artinya bermoral, berakhlak mulia, dan dimanfaatkan sebagai barometer moral eksistensi bangsa dan langkah korektif. Pemuda adalah makhluk sosial yang artinya tidak mampu berdiri sendiri, harus hidup berkelompok, dan dapat menyesuaikan diri dengan aturan, kepribadian, dan pandangan hidup masyarakat.

3. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial berbasis kepemudaan yang berbasis pada kepedulian anak muda terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan, pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pembinaan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas

dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau sebutan lain yang sejenis, terutama yang bergerak di bidang penyelenggaraan. Selanjutnya, untuk peran Karang Taruna dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda di desa, kecamatan, atau nama lain yang sejenis, yang dirancang untuk meningkatkan dan meningkatkan upaya Karang Taruna dalam melaksanakan kesejahteraan sosial.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan generasi muda. Tujuan utama Karang Taruna adalah bekerja sama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi oleh generasi muda, baik preventif, rehabilitatif, maupun untuk mengembangkan potensi generasi muda di sekitarnya.

4. Tanggung jawab sosial

Stoner, Freeman, dan Gilbert JR menyatakan bahwa tanggung jawab sosial organisasi adalah "apa yang dilakukan organisasi untuk mempengaruhi masyarakat di mana ia berada seperti melalui bantuan sukarela".¹¹ Sementara itu, Williams mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai "kewajiban organisasi untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan yang bermanfaat bagi

¹¹James AF Stoner, R. Edward Freeman, dan Daniel R. Gilbert, *Manajemen* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996), hlm. 97.

masyarakat”.¹² Dengan kata lain: tanggung jawab sosial, bagi Gibson, Donnelly dan Ivancevich, adalah kewajiban moral, perilaku refleksif, dan respons terhadap kebutuhan orang lain.¹³

Eksistensi suatu lembaga atau organisasi bergantung pada dukungan masyarakat, yang disebut sebagai “tugas sosial”. Akibatnya, suatu lembaga harus memberikan nilai kepada masyarakat berupa tingkat pengembalian. Sebaliknya, perilaku yang secara eksklusif mengurus kepentingan sendiri (secara internal) tidak bertanggung jawab secara sosial.

Empat argumen diberikan oleh mereka yang percaya bahwa tanggung jawab sosial adalah tugas yang dapat dipenuhi oleh organisasi nirlaba (termasuk Karang Taruna). Pemilik lembaga, pemerintah bertanggung jawab atas operasional lembaga, oleh karena itu kewajiban utama manajemen adalah melayani pemerintah dan masyarakat. Sebagai langkah kedua, aktivitas tanggung jawab sosial yang berbeda seperti perbaikan sosial, harus dibentuk melalui aturan, kebijakan pemerintah, dan tindakan serta kontribusi individu. Demi kepentingan masyarakatlah upaya organisasi untuk menciptakan produk dan layanan pada akhirnya mengarah. Jadi, fokus utama organisasi adalah pada pelayanan masyarakat. Unsur ekonomi dan non-ekonomi berperan dalam menentukan kelangsungan hidup jangka panjang suatu organisasi. Menjaga bisnis tetap bertahan

¹²Chuck Williams, *Manajemen*, trans. oleh M. Sabaruddin Napitupulu (Jakarta: Salemba, 2001).

¹³Gibson, Donnelly, dan Ivancevich, *Manajemen*, trans. oleh Zuhad Ichyudin (Jakarta: Erlangga, 1997).

mengharuskannya memperhitungkan keuntungan dan kerugian, serta harapan pelanggannya.¹⁴

Sebagai reaksi sosial, “aktivitas yang merupakan reaksi terhadap norma, nilai, dan harapan yang dianut masyarakat saat ini” inilah yang kami maksud dengan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dimaksudkan agar sebuah lembaga dapat memenuhi harapan masyarakat, ia harus bertanggung jawab atas biaya sosial dan menanggapi kebutuhan masyarakat. Tanggapan masyarakat adalah inisiatif organisasi itu sendiri, bukan sesuatu yang diamanatkan oleh pemerintah atau kekuatan eksternal mana pun. Kegiatan preventif dan antisipatif (pencegahan) sebagai lawan dari tindakan reaktif dan pemulihan adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial dalam konteks ketanggapan sosial.

¹⁴Ibid, hlm. 105.